

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

##### **2.1.1 Walid Zakaria Siam ( 2011 )**

Dengan judul *The Utilizing of Financial Analysis in Rationalising Decision of Granting Credit Facilities*, mengenai penilaian kelayakan dalam menentukan kebijakan kredit yang diberikan bank kepada nasabah dengan berbagai fasilitas layanan kredit perbankan. Dari hal tersebut hampir keseluruhan perbankan di dunia menerapkan standar analisis pemberian kredit yaitu analisis “**5C** dan **7P** “. Dengan menganalisis laporan keuangan, bank akan mengetahui mengenai segala aktivitas keuangan yang ada pada tiap perusahaan untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan kebijakan kredit yang diberikan oleh perbankan kepada calon debitur.

Adapun tujuan, sampel dan hasil penelitian terdahulu, persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sebagai berikut:

Tujuan : penelitian terdahulu adalah menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio untuk menilai kelayakan laporan keuangan dalam kebijakan pemberian kredit yang diberikan oleh manajer kredit dan analisis pada Bank Umum di Yordania.

Untuk sampel dalam penelitian tersebut adalah analisis kredit bank – bank komersial di Yordania pada Bursa Efek Amman ( 2010 ).

Adapun persamaan dan perbedaan terdahulu dengan penelitian sekarang adalah:

Persamaan : Penelitian ini sama – sama mengukur laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio dan menilai suatu kebijakan dalam pemberian kredit yang dititik beratkan pada penambahan modal khususnya investasi.

Perbedaan : Yang menjadi pembeda metode pengumpulan data pada peneliti terdahulu dengan menggunakan kuisisioner sedangkan peneliti sekarang menggunakan data sekunder. Dan sample yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu Bank Umum dan Bank komersial yang ada di Yordania dan sedangkan peneliti sekarang menggunakan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur cabang Sidoarjo sebagai sampelnya.

### **2.1.2 Ratna ( 2008 )**

Dengan judul Analisis Kredit Investasi Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Operasional. Adapun tujuan, sampel dan hasil penelitian terdahulu, persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sebagai berikut:

Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui pengaruh analisis kredit investasi terhadap laba operasional perusahaan.

Untuk sampel dalam penelitian tersebut adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan cincin sumur, traso, pilar batu, tiang antik, tegel, dan sejenisnya di Kabupaten Aceh Utara dan sekitarnya.

Dari hasil regresi yang dihasilkan maka dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kredit investasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk dipertimbangkan keberadaannya bagi perusahaan, karena dengan adanya kredit investasi dapat memberi kemudahan bagi perusahaan dalam menyediakan dana dengan jumlah yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas perusahaan.

Adapun persamaan dan perbedaan terdahulu dengan penelitian sekarang adalah:

Persamaan : Penelitian ini memiliki persamaan yaitu menganalisis laporan keuangan perusahaan ( neraca dan laporan laba rugi ) untuk menganalisa kredit investasi.

Perbedaan : Yang menjadi pembeda adalah mengenai pengaruh analisisnya. Pada peneliti terdahulu kredit investasi berpengaruh besar terhadap laba operasinal karena merupakan faktor penting untuk mempermudah perusahaan dalam menyediakan dana dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Dan penelitian sekarang yaitu mengenai penialain kinerja nasabah dalam proses pemberian kredit pada bank dapat diterima dan ditolak.

### **2.1.3 Rini Marlina ( 2005 )**

Dengan judul analisis rasio keuangan perusahaan yang go publik di BEJ. Adapun tujuan, sampel dan hasil penelitian terdahulu, persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sebagai berikut:

Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui apakah rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Sampel dalam penelitian tersebut adalah perusahaan manufaktur yang di *delested* dari tahun 1999-2003 yang go publik di BEJ.

Dari hasil regresi yang dihasilkan maka dalam penelitian ini menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* suatu perusahaan,

Adapun persamaan dan perbedaan terdahulu dengan penelitian sekarang adalah:

Persamaan : Penelitian ini sama – sama menggunakan data sekunder yang diperoleh dari bank dan sama – sama menggunakan analisis rasio keuangan sebagai alat untuk menganalisa laporan keuangan.

Perbedaan : Yang membedakan dari penelitian ini adalah sample yang diambil dari penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur yang di *delested* dari tahun 1999-2003 yang go publik di BEJ. Dan penelitian sekarang tidak ada sample tapi mengena pada prosedur pemberian kredit pada suatu perusahaan.

## **2.2 Landasan Teori**

Pada landasan teori ini akan dijelaskan beberapa teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti dan yang akan digunakan sebagai landasan penyusunan hipotesis serta analisisnya.

### **2.2.1 Analisis Laporan Keuangan**

Suatu laporan keuangan belum dapat memberikan informasi yang berguna apabila tidak dilakukan suatu analisis terhadapnya. laporan keuangan dapat memberikan informasi yang berguna mengenai posisi keuangan suatu perusahaan apabila dipelajari, diperbandingkan, dan dianalisis.

Selain hal tersebut, Munawir (2000;31) menyatakan bahwa: “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil – hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak – pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.”

Jadi informasi ataupun data yang terdapat dalam laporan keuangan dapat berguna apabila dianalisis karena dengan analisis tersebut akan diperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan dan hasil – hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan menyediakan informasi mengenai data yang mencakup berbagai masalah seperti tujuan, laba bersih, dan perkembangan perusahaan tersebut, jumlah modal kerja dan perubahan serta hubungan laba terhadap penjualan dan investasi. Dalam mengidentifikasi hubungan – hubungan ini membutuhkan suatu analisis terhadap laporan keuangan. Dalam analisis laporan keuangan, sifat analisis dan informasi yang dikehendaki tergantung kepada

kebutuhan pemakai dan masalah yang tercakup. Mengenai pengertian analisis laporan keuangan ini dikemukakan beberapa pendapat.

Sofyan Harahap (2002;190), mengemukakan pendapatnya mengenai analisis laporan keuangan sebagai berikut:

“Menguraikan pos – pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik data kuantitatif maupun data kualitatif, dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”

Dari pernyataan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan – perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan dari data – data atau faktor – faktor keuangan serta kecenderungan yang terdapat dalam suatu laporan keuangan ataupun dalam beberapa laporan keuangan komparatif, sehingga dengan melakukan suatu analisis terhadap laporan keuangan, informasi dan data keuangan yang diinginkan akan mudah dimengerti serta dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengambil keputusan.

#### a. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, dan Stabilitas usaha perusahaan menurut Munawir (2000;31-33)

1) Likuiditas perusahaan

Yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo.

2) Rentabilitas

Yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

3) Solvabilitas

Yaitu kewajiban perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

4) Stabilitas usaha

Yaitu menunjukkan kemampuan melakukan usaha dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atau hutang – hutang perusahaan tepat waktu, serta kemampuan perusahaan membayar deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

b. Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Berbagai langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis laporan keuangan. Adapun langkah – langkah yang harus ditempuh tersebut menurut Dwi Prastowo (2000;53) adalah sebagai berikut:

1. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan.

Pemahaman latar belakang data keuangan perusahaan yang dianalisis mencakup pemahaman tentang bidang usaha yang menjadi usaha pokok perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan oleh perusahaan tersebut. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan yang akan dianalisis merupakan langkah yang perlu dilakukan menganalisa laporan keuangan perusahaan tersebut.

2. Memahami kondisi – kondisi yang berpengaruh pada perusahaan.

Kondisi yang perlu dipahami disini antara lain mencakup informasi mengenai trend ( kecenderungan ) industri dimana perusahaan beroperasi, perubahan teknologi, perubahan selera konsumen, perubahan faktor – faktor ekonomk seperti perubahan pendapatan perkapita, tingkat bunga, tingkat inflasi, pasar dan perubahan yang terjadi di dalam perusahaan itu sendiri seperti perubahan posisi manajemen kunci.

3. Mempelajari dan mereview laporan keuangan

Kedua langkah pertama akan memberikan gambaran mengenai karakteristik perusahaan. Sebelum berbagai teknis analisis laporan keuangan diaplikasikan perlu dilakukan *review* terhadap laporan keuangan secara menyeluruh. Apabila dipandang perlu, dapat menyusun kembali laporan keuangan perusahaan sudah dianalisis. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah cukup jelas menggambarkan data keuangan yang relevan serta sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum.



#### 4. Menganalisis laporan keuangan

Setelah memahami profil perusahaan dan meriview laporan keuangan maka dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis yang ada dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan serta menginterpretasikan hasil analisis tersebut.

#### c. Jenis – Jenis Analisis laporan Keuangan

Penafsiran dan analisis laporan keuangan merupakan suatu cara untuk menilai keadaan keuangan dari potensi perusahaan. Melalui analisis laporan keuangan dapat dilihat hubungan komponen neraca maupun laporan laba rugi.

Jenis laporan keuangan dipandang dari sudut analisis adalah:

##### 1. Analisis Eksternal

Analisa ini dilakukan oleh pihak luar perusahaan, sehingga informasi yang diperoleh hanya terbatas pada informasi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan.

##### 2. Analisis Internal

Analisis ini dilakukan oleh pihak yang berada dalam perusahaan sehingga dapat diperoleh informasi yang lengkap. Setelah analis memahami dan melakukan penyusunan kembali laporan keuangan, kemudian dilakukan analisis dan penafsiran dengan menggunakan teknik analisis yang tepat sesuai dengan tujuan analisis.

#### d. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan mempelajari hubungan dan kecenderungan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Tujuan dari setiap metode dan teknik analisa adalah untuk menyederhanakan data keuangan dari perusahaan sehingga dapat mudah dimengerti.

Menurut Munawir ( 2000;36) , teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan yaitu dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih.
2. Analisis trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan. Tujuannya untuk mengetahui tendensi atau kecenderungan keadaan keuangan perusahaan, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik, atau bahkan turun.
3. Laporan persentase per komponen atau *common size statement*, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui proses investasi pada masing – masing aktiva terhadap total aktivanya, juga struktur permodalan dan komposisi pembiayaan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber – sumber serta penggunaan modal kerja, sebab- sebab perubahan modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab – sebab berubahnya jumlah uang kas dan mengetahui sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan – hubungan dari pos – pos tertentu dalam neraca maupun ikhtisar laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

7. Analisis perubahan laba kotor ( *gross profit analysis*) adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab – sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang diharapkan untuk periode tersebut.
8. Analisis *break event* adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan tersebut agar tidak menderita suatu kerugian, tetapi belum juga memperoleh keuntungan, dengan analiasi *break event* ini akan dapat diketahui berbagai tingkat penjualan.

Metode dan teknik analisis maupun yang dipakai merupakan permulaan dari proses analisis yang dibutuhkan untuk menganalisis laporan keuangan. Setiap metode analisis tersebut pada akhirnya mempunyai tujuan supaya data yang diperlukan dapat dipahami dan dimengerti, serta dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang menguntungkan.

### **2.2.2 Analisis Rasio Keuangan**

Rasio menggambarkan suatu hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain, penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menjelaskan baik dan buruk posisi keuangan perusahaan terutama bila angka rasio ini dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggunakan angka – angka di dalam atau antara laporan laba rugi dan neraca ( Mahmud M. Hanafi dan Abdul Halim, 2003 : 75 )

Analisis keuangan adalah salah satu cara yang paling banyak digunakan. Analisis ini menghubungkan satu pos dengan pos yang lainnya dalam

laporan keuangan dan memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan antara pos tersebut.

Adapun pengertian analisis rasio menurut Munawir (2000;36) sebagai berikut:

“ Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos – pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi, secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.”

Analisis rasio seperti halnya alat analisis yang lain bersifat “*future oriented*”. Oleh karena itu, analisis harus mampu menyelesaikan faktor – faktor yang ada pada periode atau waktu tertentu, dengan faktor – faktor dimasa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisis keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan sumber datanya maka rasio ini dibedakan menjadi tiga (Munawir, 2002:69-70), yaitu :

- a. Rasio neraca ( *balance sheet rasio* ), yaitu rasio – rasio yang disusun dari data yang diambil dari neraca suatu perusahaan.
- b. Rasio laporan keuangan laba rugi, yaitu rasio – rasio yang datanya diperoleh dari laporan laba rugi suatu perusahaan.
- c. Rasio antar laporan, yaitu semua rasio yang datanya diperoleh dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

Sedangkan rasio keuangan menurut tujuan analisis dapat dibedakan antara lain :

#### A. Rasio Likuiditas

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban – kewajiban jangka pendeknya yang segera harus dibayar.

##### a. Rasio Lancar ( *Current Ratio* )

Rumus :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

##### b. Rasio Quick ( *Quick Ratio* )

Rumus :

$$\text{Rasio quick} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

##### c. *Cash Ratio*

Rumus :

$$\text{cash rasio} = \frac{\text{Kas dan Sejenisnya}}{\text{Total Pasiva Lancar}}$$

#### B. Rasio Solvabilitas

Adalah rasio – rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibelanjai dengan hutang – hutang atau perbandingan antara dana sendiri dengan dana pihak ketiga.

a. *Debt To Equity Ratio*

Rumus:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Hu tang lancar} + \text{hu tang jangka panjang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

b. *Asset to Liabilities*

Rumus :

$$\text{Asset to Liabilities} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hu tang}}$$

c. *Time Interest Earned ( Coverage Ratio )*

Rumus :

$$\text{Time Interest Earned (Coverage Ratio)} = \frac{\text{Earned Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Bunga hu tang jangka panjang}}$$

C. Rasio Aktivitas

Adalah rasio – rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber daya yang ada pada pengendaliannya.

a. *Total Asset Turnover*

Rumus :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

b. *Receivable Turnover*

Rumus :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata – Rata Piu tang}}$$

c. *Inventory Turnover*

Rumus :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{H arg a pokok penjualan}}{\text{rata – rata persediaan}}$$

d. *Working capital Turnover*

Rumus :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – rata modal kerja}}$$

D. Rasio profitabilitas

Adalah rasio yang membandingkan jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan setiap masa tertentu dengan jumlah hasil penjualan atau investasi dana dalam perusahaan, yang meliputi :

a. *Groos Profit Margin*

Rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan bersih – h arg a pokok penjualan}}{\text{Penjualan bersih}}$$

b. *Operating income ratio*

Rumus :

$$\text{Operating Income ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

c. *Operating Ratio*

Rumus :

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{H arg a Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

d. *Net Profit Margin*

Rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

e. *Return On Investment*

Rumus :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva Total}}$$

f. *Rate of Return On Equity*

Rumus :

$$\text{Rate of Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total modal sendiri}}$$

Analisa rasio keuangan tersebut menghubungkan unsur – unsur neraca dan perhitungan laba rugi dengan yang lainnya dapat memberikan gambaran tentang kinerja suatu perusahaan dan penilaian posisinya saat ini. Dan pemberi pinjaman atau *kreditur* dalam hal ini adalah Bank Jatim, sangat perlu akan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

## 2.2.3 Kredit bank

### 2.2.3.1 Pengertian kredit

Istilah kredit bukan hal yang asing dalam kehidupan sehari – hari di masyarakat, sebab sering dijumpai ada anggota masyarakat yang memberi barang dan kreditan. Jual beli tersebut tidak dilakukan dengan tunai, tetapi dengan cara mengangsur. Selain itu banyak anggota masyarakat yang menerima kredit dari



koperasi maupun dari bank untuk kebutuhannya. Mereka pada umumnya mengartikan kredit sama dengan hutang, karena dengan jangka waktu tertentu mereka harus membayar lunas.

Sebenarnya kata kredit berasal dari bahasa Yunani *credere* yang artinya "percaya". Bila dihubungkan dengan bank maka mengandung arti bahwa bank selaku kreditur percaya meminjamkan sejumlah uang kepada nasabah (debitur), karena debitur dapat dipercaya kemampuannya untuk membayar lunas pinjamannya setelah jangka waktu yang ditentukan.

#### **2.2.3.2 Fungsi dan jenis kredit**

Fungsi kredit perbankan dalam kegiatan perekonomian dan perdagangan menurut H. Budi Untung dalam bukunya yang berjudul kredit perbankan di Indonesia (2000;4) adalah :

1. Dapat meningkatkan lalu lintas dan peredaran uang

Kredit yang diberikan dapat melalui cek dan giro bilyet sehingga membantu lalu lintas uang.

2. Dapat meningkatkan daya guna uang

Para pemilik uang dapat menyimpan uangnya di bank dan uang tersebut oleh bank dipinjamkan kepada nasabahnya yang membutuhkan.

3. Dapat meningkatkan daya guna barang

Dengan mendapatkan kredit parapengusaha dapat mempergunakan untuk membeli bahan baku yang lebih bermutu yang akan meningkatkan produksi sehingga daya guna barang meningkat.

4. Kredit merupakan salah satu stabilitas ekonomi

Dengan kredit yang diberikan, dapat digunakan untuk mendorong meningkatkan usaha seperti ekspor sehingga akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan dalam hal ini bisa menjadi alat stabilitas ekonomi nasional.

5. Dapat meningkatkan kegairahan usaha

Dengan pinjaman kredit para pengusahayang mempunyai masalah dengan dana yang digunakan unutk meningkatkan usahanya, dapat diatasi dengan pinjaman kredit.

6. Dapat meningkatkan pemerataan pendapat

Dengan meningkatkan kemauan dalam berusaha dikalangan usaha yang terbantu melalui pinjaman kredit maka akan meningkatkan atau menaikkan pendapatan masyarakat sehingga secara langsung dapat meningkatkan pemerataan pendapatan.

7. Kredit sebagai alat ukur untuk meningkatkan hubungan internasional

Kreditur tidak hanya memberikan kreditnya di dalam negeri tetapi juga di luar negeri sehingga dapat terjadi hubungan antar negara.

Secara umum jenis kredit adalah sebagai berikut:

1. Penggolongan berdasarkan jangka waktu

a. Kredit Jangka Pendek

Adalah kredit yang jangka waktunya tidak melebihi satu tahun.

b. Kredit Jangka Menengah

Adalah kredit yang mempunyai jangka waktu antara satu sampai tiga tahun.

c. Kredit Jangka Panjang

Adalah kredit yang mempunyai jangka waktu di atas tiga tahun.

## 2. Penggolongan kredit berdasarkan tujuan penggunaannya

### a. Kredit Konsumtif

Adalah kredit yang diberikan kepada debitur untuk keperluan konsumsi seperti kredit profesi, kredit perumahan, kredit kendaraan bermotor, dan lain sebagainya.

### b. Kredit Produktif, yang terdiri dari

1. Kredit Investasi, yaitu kredit yang digunakan untuk membeli barang modal atau barang – barang tahan lama seperti tanah, mesin, dan sebagainya.
2. Kredit Modal Kerja, yaitu kredit yang diberikan untuk membiayai modal lancar yang habis dalam pemakaian seperti untuk barang dagangan, bahan baku dan lain – lain.
3. Kredit Likuiditas, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membantu perusahaan yang sedang kesulitan likuiditas, misalnya kredit likuiditas dari Bank Indonesia yang diberikan untuk bank – bank yang memiliki likuiditas di bawah bentuk uang.

### **2.2.3.3 Mekanisme dan Prosedur Kredit**

Dalam pengajuan kredit kepada bank, perusahaan harus melakukan tahapan – tahapan dalam permohonan kredit. Perusahaan perlu mempersiapkan data – data yang diperlukan sebagai informasi yang dibutuhkan oleh bank selaku kreditur.

Adapun informasi dan data – data meliputi ( Warman Djohan,2000:55):

1. Akta pendirian

Fotocopy akta pendirian dan akte perubahan perusahaan. Akta pendirian yang dimaksudkan yaitu yang telah diumumkan dalam lembaran negara. Demikian juga dengan akta – akta perubahan bila ada, yaitu yang telah diumumkan dalam lembaran negara. Dari akta – akta ini dapat diketahui pihak pihak yang dapat mengikat diri dengan pihak ketiga, jumlah saham dan jumlah modal yang telah disetor. Untuk perusahaan perorangan tidak diperlukan akta pendirian. Akta pendirian dan akta perubahan hanya diperlukan bagi perusahaan Firma/CV, Perseroan Terbatas, perusahaan negara, yayasan dan koperasi.

2. Surat kuasa sehubungan dengan hak substitusi

Apabila permohonan kredit kepada bank hanya ditanda tangani oleh Direktur Utama atau salah seorang Direktur maka Komisaris Utama atau salah seorang Komisaris cukup membuat surat kuasa yang dilampirkan. Surat kuasa ini pun hanya diperuntukan bagi perusahaan yang bukan perusahaan perorangan.

3. Surat – surat ijin yang masih berlaku

Surat – surat ijin yang dimaksud bisa dalam bentuk:

- a. Surat Ijin Usaha Perdagangan ( SIUP)
- b. Surat Ijin Usaha Pemborong Pekerjaan ( SIPP )
- c. Undang – Undang Gangguan
- d. Surat Ijin Industri
- e. Analisis Dampak Lingkungan
- f. Ijin – ijin lainnya

4. Daftar isian yang disediakan oleh bank

Bila ada daftar isian permohonan kredit yang disediakan oleh bank maka perusahaan harus mengisi lengkap daftar isian tersebut dan ditandatangani oleh pihak – pihak yang berwenang.

#### 5. Jaminan kredit

Yang dimaksud dengan jaminan kredit sebagai lampiran surat permohonan kredit adalah fotocopy dari surat bukti kepemilikan aktiva tetap ( tanah, bangunan, kendaraan, dan lain – lain ) yang dimiliki oleh perusahaan atau perorangan. Bukti kepemilikan tanah dan bangunan biasanya dalam bentuk Sertifikat Hak Milik ( SHM ), Sertifikat Hak Guna Bangunan ( SHGB ), Sertifikat Hak Pakai ( SHP ), dan Sertifikat Hak Guna Usaha ( SHGU ) untuk tanah perkebunan. Guna jaminan ini adalah sebagai salah satu aspek penilaian bagi bank terhadap kemungkinan terjadinya kegagalan di masa mendatang.

#### 6. Surat Kontrak

Surat kontrak dalam bentuk fotocopynya hanya dipersyaratkan bagi perusahaan kontraktor atau supplier yang menerima kontrak kerja atau kontrak pembelian dari pemberi kerja atau pemberi order ( *bowheer*). Surat kontrak dan purchase order biasanya dilampurkan oleh perusahaan yang membutuhkan kredit jangka pendek.

#### 7. Organisasi dan Manajemen Perusahaan

Penjelasan mengenai organisasi dan manajemen perusahaan sebaiknya disajikan dalam bentuk bagan dari struktur organisasi perusahaan dengan mencantumkan nama – nama manajer lininya. Khusus untuk direksi, komisaris

dan manajer tertentu agar dilengkapi dengan masing – masing daftar riwayat hidupnya. Dengan demikian bank akan menganalisis pengalaman dan kemampuan pengelolaan perusahaan.

#### 8. Proses Produksi

Bagi perusahaan manufaktur agar melengkapi pula permohonan kreditnya dengan proses produksi produk. Penjelasan tersebut dapat dibuat dalam bentuk bagan dari proses produksinya dengan memberikan penjelasan seperlunya tentang bahan baku, bahan pembantu, proses, produk jadi, sistem penyimpanannya, mesin yang digunakan serta jalur transportasinya.

#### 9. Laporan keuangan

Penyampaian laporan keuangan adalah sangat penting artinya karena merupakan analisa inti dalam persetujuan pemberian kredit oleh bank. Laporan keuangan yang terpenting adalah :

- a. Neraca perusahaan, paling tidak dalam dua posisi terakhir, akhir tahun, akhir semester atau akhir triwulan.
- b. Rugi laba paling tidak dua periode terakhir, tahunan, semester, triwulan.
- c. Proyeksi cash flow ( *cash budget* )

Gambaran tentang arus kas atas rencana usaha yang dibuat.

#### 10. Studi kelayakan

Khusus untuk usaha skala besar, pembangunan dan pengembangan usaha baru diperlukan studi kelayakan dari rencana usaha tersebut. Studi

kelayakan ini hendaknya disusun oleh kantor konsultan terdaftar yang benar– benar paham dan menguasai rencana usaha tersebut.

11. Data realisasi usaha

Data realisasi usaha yang meliputi realisasi pembelian, realisasi produksi dan realisasi penjualan, paling tidak enam bulan terakhir. Lebih lama dan banyak data yang disajikan, misalnya data perkembangan realisasi usaha bulanan dalam beberapa tahun terakhir, semakin lebih memudahkan bank dalam membuat analisisnya. Akan lebih baik lagi bila ada data perbandingan dengan perusahaan lain dalam bentuk pangsa pasar yang dikuasai oleh perusahaan sendiri.

12. Data rencana usaha

Data rencana usaha yang meliputi rencana pembelian, rencana produksi dan rencana penjualan, hendaknya paling tidak disusun untuk jangka waktu enam bulan mendatang.

13. Data persediaan barang

Data persediaan barang yang dimaksudkan adalah data realisasi persediaan barang, terutama barang dagangan yang dimiliki perusahaan, paling tidak perkembangan selama bulan terakhir. Semakin lebih banyak dan lama data yang disajikan tentunya akan lebih baik karena akan lebih mudah bagi bank dalam menganalisisnya

14. Data lainnya

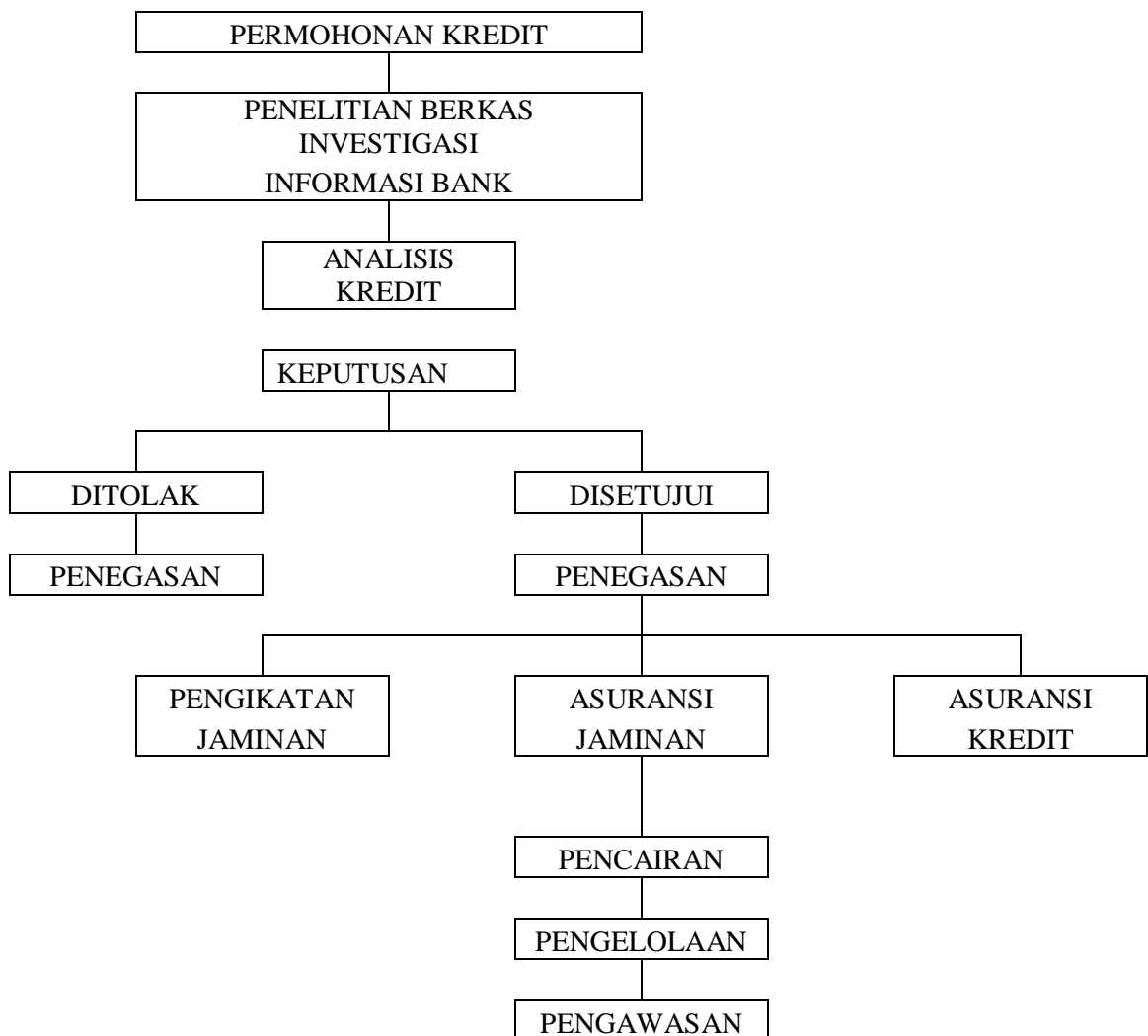
Data lainnya adalah data atau informasi positif lainnya yang dimiliki perusahaan yang akan menambah kredibiliti perusahaan dimata bank.

#### **2.2.3.4 Prosedur pemberian kredit**

Bank memerlukan informasi tentang data – data yang dimiliki calon penerima kredit. Data – data tersebut penting bagi bank untuk menilai keadaan dan kemampuan nasabah sehingga menumbuhkan kepercayaan bank dalam memberikan kredit.

Pihak bank dapat dengan baik menjawab dan mengambil keputusan atas masalah – masalah yang dihadapi dalam proses pemberian kredit, maka diperlukan suatu bentuk dari pola analisis kredit. Analisis ini perlu dilakukan secara kritis baik melalui pendekatan kualitatif maupun kuantitatif terhadap semua aspek. Proses analisis dapat dilakukan oleh staff yang mempunyai ketrampilan dan pengetahuan serta pengalaman di bidang perkreditan ( Warman Djohan, 2000:98 ). Dapat juga dalam bentuk tim analisis yaitu sekelompok orang yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu keahlian, profesi yang merumuskan suatu bentuk analisis terhadap permohonan kredit, sehingga terdapat berbagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit kepada calon debitur.





**Gambar 2.1**

### **PROSES PEMBERIAN KREDIT OLEH BANK**

Sumber : Warman Djohan (2000)

Informasi bank menunjukkan bahwa yang akan memproses permohonan kredit meminta informasi ke bank lain dari Credit Informatin Centre Bank Indonesia tentang Financial Standing dari calon debitur, apakah performance cukup baik atau masuk dalam daftar hitam dan apakah yang bersangkutan juga sedang memperoleh fasilitas kredit dari bank lain. Bila

informasi yang diperoleh cocok dengan keterangan lisan calon debitur berarti karakter dari calon debitur baik dan demikian sebaliknya.

#### **2.2.3.5 Analisis Kredit**

Adapun penjelasan analisis 5C menurut Munawir (2000;235-236) adalah sebagai berikut:

##### *1. Character*

Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang – orang yang akan diberikan kredit benar – benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, dan hoby. Ini semua merupakan ukuran kemauan membayar.

##### *2. Capacity*

Untuk melihat kemampuan nasabah dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami ketentuan – ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya, termasuk kekuatan yang ia miliki. Pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

##### *3. Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat Laporan Keuangan ( Neraca dan Laporan L/R ) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas serta ukuran lainnya. *Capital* juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini.

#### 4. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

#### 5. *Conditions*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan kemungkinan untuk di masa yang akan datang sesuai sektor masing – masing, serta diakibatkan dengan prospek bidang usaha yang dibayai hendaknya benar – benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Sedangkan penilaian dengan analisis 7P menurut Kasmir (2002;119-120) adalah sebagai berikut:

##### 1. *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari kepribadiannya atau tingkah laku sehari – hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi masalah.

##### 2. *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda dari bank.

### 3. *Purpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam – macam. Sebagai contoh: apakah untuk modal kerja atau investasi, konsumtif atau produktif dan lain sebagainya.

### 4. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa memiliki prospek, bukan hanya bank yang akan rugi tetapi juga nasabah.

### 5. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk mengembalikan kredit. Semakin banyak sumber penghasilan *debitur*, akan semakin baik sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi dari sektor lainnya.

### 6. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana perusahaan mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperoleh.

### 7. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa ja minan barang atau orang atua jaminan asuransi.

Sedangkan penilaian dengan konsep 3R menurut Hadiwidjaja Wirasasmita (2000;39) adalah sebagai berikut:

a) *Return (hasil yang dicapai)*

Penilaian atas hasil yang akan dicapai oleh perusahaan debitur dengan kredit, apakah hasil tersebut dapat menutup pengembalian pinjamannya dan perusahaan bisa berkebang terus atau tidak.

b) *Repayment ( pembayaran kembali)*

Bank harus menilai kemampuan perusahaan untk membayar kembali pinjamannya pada saat – saat kredit harus dicicil atau dilunasi.

c) *Risk abality and bearing ( kemampuan untuk menanggung risiko)*

Bank harus menilai sampai sejauh mana perusahaan mampu menanggung risiko kegagalan bila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

Dengan dilakukannya analisis permohonan kredit dapat diperoleh keyakinan apakah calon debitur memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya kepada bank dengan tertib, baik pembayaran pokok pinjaman maupun bunganya sesuai dengan ketentuan yang disepakati, sehingga risiko kredit macet yang diminimalisasi.

#### **2.2.4 Hubungan Rasio Keuangan Dengan Pengambilan Kedit Pada Bank**

Perusahaan selalu dihadapkan pada kinerja dalam pengukuran prestasi bisnis yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan di dalam mengelola sumber daya serta pencapaian tujuan perusahaan secara efektif. Kinerja keuangan merupakan pengukuran prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang

mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang diukur dari laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi.

Kendala yang banyak ditemui pada saat perusahaan memasarkan produk yang sejenis dengan perusahaan lain. Salah satu cara untuk mengembangkan dan memperluas usahanya dan memperbesar pangsa pasar yaitu dengan menambah produksi atau memperbesar modal produksi yaitu dengan menerapkan kebijakan dalam melakukan investasi. Ditinjau dari penggunaannya, investasi merupakan bagian dari kredit produktif. Kredit Produktif adalah kredit yang digunakan untuk tujuan-tujuan produktif dalam arti dapat meningkatkan utility ( daya guna ) yang terdiri dari kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit likuiditas ( Rachmat Firdaus dan Maya Aryanti, 2003:10 ).

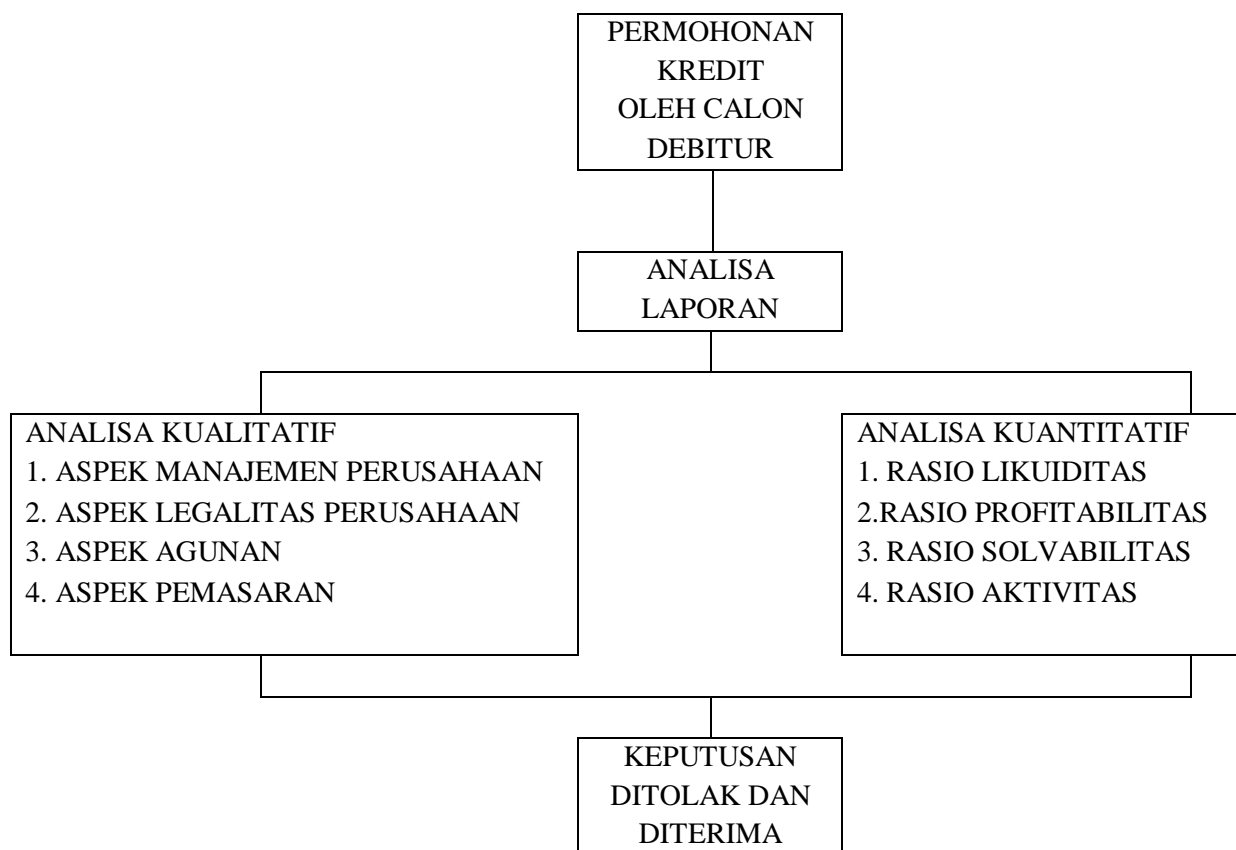
Dengan melihat hubungan antara informasi data keuangan dari hasil analisa rasio, maka dapat diperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan sehubungan dengan kebijakan pihak bank yang akan memberikan kredit produktif ( investasi ) kepada suatu perusahaan. Tetapi rasio – rasio ini bukanlah suatu hasil yang mutlak dalam menilai kemampuan perusahaan serta pengambilan keputusan akhir. Rasio akan bermanfaat bila digunakan untuk menunjukkan perubahan arah dari pola keuangan perusahaan dalam kaitannya terhadap kemampuan mengembalikan kredit beserta bunganya.

Dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan diperlukan suatu ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan adalah analisis rasio, sehingga analisis rasio memiliki peranan untuk mengetahui buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan biasanya dinyatakan dalam

bentuk presentase. Analisis rasio keuangan yang mencakup analisis kekuatan dan kelemahan dibidang financial akan sangat membantu dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dimasa lalu, dan prospeknya dimasa yang akan datang.

Suatu rasio akan bermanfaat bila rasio tersebut memperlihatkan hubungan yang mempunyai makna. Dalam hubungannya dengan keputusan yang di ambil oleh bank, analisis rasio ini bertujuan untuk menilai layak atau tidaknya suatu perusahaan dalam pengambilan kredit khususnya investasi pada bank.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.2**

### **KERANGKA PEMIKIRAN**

Kredit yang akan diberikan oleh bank digunakan sebagai tambahan modal guna melakukan ekspansi usahanya. Sebelum kredit itu diberikan oleh bank kepada suatu perusahaan, bank tersebut memberikan syarat – syarat yang harus dipenuhi serta melakukan analisis – analisis menyangkut perubahan tersebut.

Laporan keuangan merupakan salah satu faktor yang dilihat dan juga sebagai penentu oleh pihak bank dalam pemberian keputusan kredit. Setelah laporan keuangan diperiksa, maka bank baru dapat memberikan keputusan apakah nasabah tersebut layak atau tidak diberikan kredit. Dengan melihat dan menilai laporan keuangan suatu perusahaan, maka bank dapat mengetahui sehat atau tidaknya perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini laporan keuangan perusahaan mempunyai peranan dalam pemberian keputusan kredit oleh bank. Jadi laporan keuangan perusahaan bank dalam menyalurkan kreditnya atau guna memenuhi kebutuhan informasi pihak eksternal maupun internal mengenai perusahaan. Dalam melakukan analisa kredit bank melakukan analisa kualitatif dan analisa kuantitatif. Pada analisa kualitatif dijelaskan bagaimana prosedur untuk mengajukan proposal kredit sesuai dengan ketentuan pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur cabang Sidoarjo. Sedangkan pada analisa kuantitatif menggunakan analisa rasio keuangan. Dari analisa tersebut maka dapat ditarik suatu keputusan ditolak dan diterima dalam pemberian kredit yang diberikan oleh Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur cabang Sidoarjo pada calon nasabah (debitur).